

**STRATEGI GURU QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR
TAJWID SISWA DI MTsN 3 ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RISKA FUNNA
NIM. 140201171**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



AR - RANIRY

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**STRATEGI GURU QURAN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR TAJWID SISWA
DI MTsN 3 ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam pendidikan Agama Islam

Oleh

RISKA FUNNA

NIM. 140201171

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muji Muia, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005


Mashuri, S.Ag, MA
NIP.197103151999031009

**STRATEGI GURU QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR TAJWID
SISWA DI MTsN ACEH JAYA**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:


Selasa, 15 Januari 2019
08 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005


Sekretaris,


Rannadyansyah, MA

Penguji I,


Mashuri, S.Ag, MA
sNIP.19710315199903009

Penguji II,


Sri Mawaddah, MA
NIDN.2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. f
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Funna
Nim : 140201171
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Kantor Camat Jaya Baru Lampoh Daya.
Lr.Beutari V
Judul : Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan
Kemampuan Belajar Tajwid di MTsN 3 Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

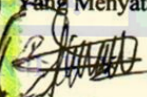
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Januari 2019

Yang Menyatakan




Riska Funna

NIM. 140201171

ABSTRAK

Nama : Riska Funna
NIM : 140201171
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di MTsN 3 Aceh Jaya
Tanggal Sidang : 15 Januari 2019
Tebal Skripsi : 83 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag., MA
Kata Kunci : Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Untuk mengajarkan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru Qur'an hadits dengan menggunakan strategi yang relevan sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun di kelas IX C MTsN 3 Aceh Jaya masih ditemukan banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Oleh sebab itu, peneliti mencoba melihat strategi guru Qur'an hadits dalam kemampuan belajar tajwid siswa. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya?. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian yang didapatkan adalah strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya kelas IX C adalah membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran menggunakan metode *Qiraati* dan *Talaqqi*. Selain itu guru mengembangkan strategi pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui program membaca Yasin seminggu sekali. Selain itu guru juga melakukan pembelajaran *Qiraati* dan *Talaqqi* agar dapat mendorong siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Dengan demikian strategi guru Qur'an hadits sebagian besar 78,56 % siswa sudah bagus dan mampu meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di kelas IX MTsN 3 Aceh Jaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis setelah dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul tentang: “STRATEGI GURU QUR’AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR TAJWID SISWA DI MTsN 3 ACEH JAYA”. Salawat dan salam kepangkuan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada dalam yang berpengetahuan. Terima kasih tiada terhingga penulis sampaikan kepada dosen sebagai Guru pengasuh mata kuliah Metodologi penelitian dan Pembimbing Awal yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah, penulis sudah menyelesaikan skrikpsi ini. Demikian proposal skripsi ini penulis buat semoga bermanfaat kepada penulis sendiri dan bagi mahasiswa lainya yang membaca skripsi ini. Wassalam...

Banda Aceh,11 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN GURU QUR'AN HADITS	
A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
B. Komponen Strategi Pembelajaran.....	22
C. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran	25
D. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran.....	30
E. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Ilmu Tajwid	
F. Hakikat Ilmu Tajwid.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Subjek Penelitian.....	
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTsN 3 Aceh Jaya	
B. Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.....	

C. Analisis Hasil Penelitian.....

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

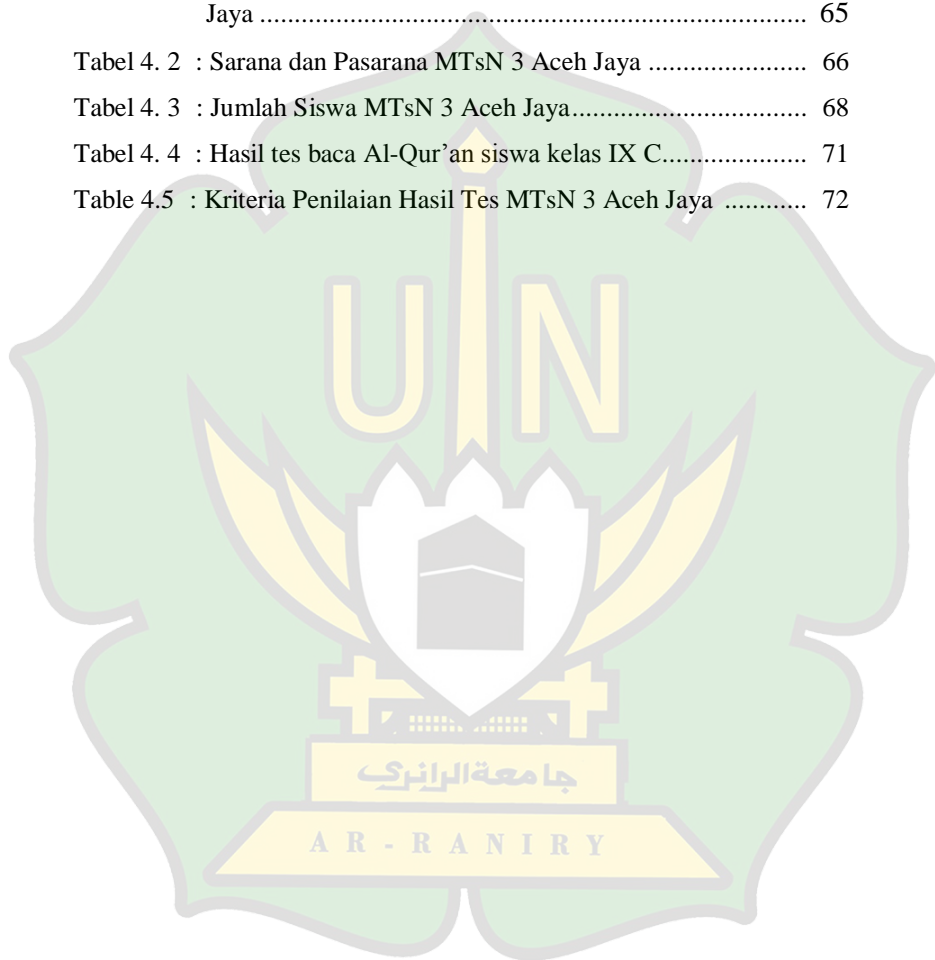
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Aceh Jaya	65
Tabel 4. 2 : Sarana dan Pasarana MTsN 3 Aceh Jaya	66
Tabel 4. 3 : Jumlah Siswa MTsN 3 Aceh Jaya.....	68
Tabel 4. 4 : Hasil tes baca Al-Qur'an siswa kelas IX C.....	71
Table 4.5 : Kriteria Penilaian Hasil Tes MTsN 3 Aceh Jaya	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran II	Pedoman Wawancara Dengan Guru Qur'an Hadits
Lampiran III	Lembaran Tes
Lampiran IV	Instrumen Penelitian tes
Lampiran V	Kisi-Kisi Pengumpulan Data
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran VII	Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di MTsN 3 Aceh Jaya
Lampiran VIII	Foto-foto Kegiatan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

- (*fathah*) =a misalnya, دحٰث ditulis *hadatha*
 ----- (*kasrah*) =i misalnya, وِفَّة ditulis *wuqifa*

¹Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

----- (*dammah*) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (*fathah* dan *ya*) =*ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*fathah* dan *waw*) =*aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ربهان, فوثيق, معوقل) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهاافتالافلسفة, دليلالانائية, منهاجلادللة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah*, *dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشد, النفسف: *al-kasyf*, *al-nafs*. A R - R A N I R Y

7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama dalam Islam, karena umat Islam dalam menjalankan ajaran agamanya berdasarkan aturan-aturan yang terkandung di dalamnya. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya.¹ Sebagai pondasi awal umat Islam harus dapat membaca tulisan Arab. Membaca tulisan Arab jika yang dibaca adalah ayat Al-Qur'an, maka harus sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, kaidah tersebut adalah ilmu tajwid.²

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat:4 berbunyi.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً. (المزميل: ٤)

Artinya: "...Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Muzzammil:4)

Dari ayat Al-Qur'an di atas terdapat kata tartil yang bermakna serasi dan indah, sehingga tartil Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an

¹ Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hal. 37.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2004), cet. 28, hal. 23

dengan pelahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida).³ Jadi ayat di atas memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil (secara perlahan) sehingga memudahkan kita memahami dan merenungi Al-Qur'an, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Rasulullah membaca panjang ayat yang seharusnya dibaca panjang (maad), dan membaca pendek ayat yang seharusnya dibaca pendek, serta memperindah ucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid, apabila membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid, maka akan berdosa.⁵ Dalam Sya'irnya Imam Ibn Al-Jazari menuturkan.

والاخذ بالتجويد ختم لا زم، من لم يجود القرآن آثم لأنه به الاله أنزلا وهكذا منه إلينا وصلا

Artinya:”Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid hukumnya dosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan berikud Tajwidnya, demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.”⁶

³ Acep Iim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 3

⁴ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008), hal. 108.

⁵ Ibrahim Nasbi, *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu* (Cet.1 Makassar: Alauddin University Press,2013), hal. 12.

⁶ Imam Ibn Al-Jazari, *Matan al-Jazariyyah*,(751-833.H).

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang membahas tata cara mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Secara umum tajwid merupakan tata cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Istilah yang dikenal dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar dinamakan tartil.⁷

Untuk mengajarkan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang relevan sehingga siswa mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Belajar tajwid dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadits pada tingkat tsanawiyah masih tetap diajarkan kepada siswa. Diharapkan dengan menggunakan strategi yang tepat dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai yang diharapkan dalam ilmu tajwid.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 3 Aceh Jaya masih ditemukan banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, seperti dalam pengucapan makhrijul huruf (hijaiyah) yang belum bisa, dimana siswa masih belum dapat membedakan antara pengucapan huruf satu dengan huruf yang lain dalam huruf hijaiyah dengan lafal yang hampir sama, contoh huruf (ت) dengan (س) dan (ث) dengan (ذ), dan (ظ) dengan (ط).⁸ Kemudian pengucapan panjang dan pendek huruf hijaiyah siswa masih belum

⁷Abu Ya`la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi`I*. (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi`I, 2013), hal.34

⁸Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hal.25

dapat membedakan antara huruf yang seharusnya dibaca panjang atau pendek sesuai dengan makhrijul huruf (bertajwid).⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dikaji lebih lanjut bagaimana strategi guru Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid pada siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid pada siswa di MTsN 3 Aceh Jaya?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan yang direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera, 2009), hal. 13

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi siswa di MTsN 3 Aceh Jaya. Sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan strategi yang relevan dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bagi siswa.
 - a. Dengan meningkatkan proses dan hasil belajar, siswa lebih memahami dan menjadi sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya untuk kehidupan mampu menyadarkan kepada orang lain dalam mempelajari ilmu tajwid.
3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar tajwid serta memperindah dalam bacaannya.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dijadikan pola pengembangan strategi pembelajaran di sekolah MTsN 3 Aceh Jaya yang sedang dijadikan objek penelitian

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan dalam memberi pengertian istilah-istilah terhadap judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penjelasan dari beberapa definisi operasional, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁰ Strategi yang penulis maksud adalah strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan terhadap hasil proses dalam pembelajaran peningkatkan kemampuan belajar tajwid.

2. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.¹¹

Kemampuan baca Al-Qur'an yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan hukum tajwidnya yang dilakukan oleh siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.

¹⁰Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).hal.87-88.

¹¹ Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*,(Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal.166.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengalaman peneliti:

1. Skripsi ini ditulis oleh Cut Miftahul Jannah yang berjudul "*Peningkatan baca Al-Qur'an Bagi siswa SMP Negeri 10 banda aceh*". Adapun metode yang penulis gunakan data kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu seleksi buku, membaca, mengklasifikasikan dan mengambil bahan-bahan pustaka yang terkait dengan masalah yang dibahas, untuk di angkat sebagai landasan teoritis. Data lapangan (*Field Reseach*), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka masih perlu pembinaan lebih lanjut.¹² Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Cut Miftahul Jannah lebih mengarah kepada *Peningkatan baca Al-Qur'an Bagi siswa SMP Negeri 10 banda aceh* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarahkan kepada *Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam*

¹²Cut Miftahul Jannah, *Peningkatan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh*", (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015), hal.ix

Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa Di MTsN 3 Aceh Jaya”

2. Skripsi dari Syarifuddin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016 yang berjudul: *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Realitas yang terlihat di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan adalah santri-santri pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ ustazah menggunakan metode Iqra’ dalam mengajarkan Al-Qur’an. Kesalahan yang banyak dalam bacaan seputar bacaan panjang dan pendek, hokum nun mati dan idgham. Disamping itu ustdz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca Al-Qur’an untuk para santri yang ada pada TPA tersebut. Sehingga ketika huruf yang sama berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan mambacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai, karena ustadz/ ustazah masih menggunakan hafalan. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur’an masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur’an, meskipun santri

tersebut rajin datang belajar mangaji ke TPA tersebut.¹³ Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaannya dalam menjelaskan tentang Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin lebih mengarah kepada *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di Tpa Raudahatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarahkan kepada *Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa Di Mtsn 3 Aceh Jaya*"

3. Skripsi dari Muhammad Riski yang berjudul: "*pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.*" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Data kumpulan melalui dokumentasi, wawancara, observasi dan angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Usaha pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada program Ma'had Al-Jami'ah sudah baik. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka

¹³Syarifuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di Tpa Raudahatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016), hal. ix

di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry di antaranya pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.¹⁴



¹⁴Muhammad Riski, *pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2013), hal.ix

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU QUR'AN HADITS

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, bila kita menganalisis berbagai konsepsi pembelajaran, khususnya berdasarkan pendekatan filsafati dan pendekatan psikologi, maka dapat dipahami adanya berbagai strategi pembelajaran.²

Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.

¹Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hal. 37.

²Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers.2013), hal.195.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Berbagai jenis strategi pembelajaran yang dimaksud dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Berdasarkan rasio guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran
- b. Berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran
- c. Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran
- d. Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan atau materi dalam pembelajaran
- e. Berdasarkan proses berpikir dan mengolah pesan atau materi pembelajaran. Berbagai jenis strategi pembelajaran

tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh T.Raka Joni (1980).³

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya evektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Strategi adalah a) ilmu siasat perang, b) siasat perang, c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu (moeliono: 859). Strategi indentik dengan teknik siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran di pahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.⁴

Menurut Zakky Fuad, Bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), hal.37.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.352.

mengajar.⁵ Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan kemudahan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan dalam pengajaran tersebut. Agar tujuan itu tercapai diperlukan suatu strategi dalam mengajar. Dalam penyampaian materi guru memiliki strategi yang mudah dipahami oleh siswa. Berhasil tidaknya guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi belajar. Kemudian jenis-jenis Strategi dapat di klasifikasikan beberapa bagian:

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang dipergunakan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.⁶

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

⁵Zakky Fuad, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*, (Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2002),hal. 51.

⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumu Aksara,2011), hal.17

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seseorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.⁷

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

d. Strategi pembelajaran empiric (pengalaman)

Strategi pembelajaran empiric berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empiric yang efektif.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan

⁷Majid, A. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34-

peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁸

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dari sistem pengajaran. Meskipun tujuan telah dirumuskan dengan baik materi yang dipilih sudah tepat, tetapi jika strategi pembelajaran yang dipergunakan kurang memadai, mungkin tujuan yang diharapkan tidak tercapai, atau mungkin tujuan tercapai dengan susah payah.⁹ Dengan demikian strategi pembelajaran adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kemudian dikenal beberapa istilah yang terkait dengan strategi pembelajaran yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan “*pendekatan*”.

⁸Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 56.

⁹Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 46.

Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “*cara memulai pendekatan*”.¹⁰

Pengertian pendekatan pembelajaran secara tegas belum ada kesepakatan dari para ahli pendidikan. Namun beberapa ahli mencoba menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran (*instructional approach*), misalnya yang ditulis oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang (1984: 5). Menurutnya, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi 2 pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap, dan pendekatan pembelajaran sebagai kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum.¹¹ Hal tersebut berguna untuk:

- a. Mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran
- b. Membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Stratei, Implementasinya, dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2013), hal. 177-178

¹¹Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers.2013), hal.195.

- c. Sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, dan
- d. Sebagai bahan masukan bagi para penyusunan kurikulum untuk mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi.

Pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang, oleh Gladene Robertson dan Hellmet Lang dimaknai selain sebagai kerangka umum untuk praktek profesional guru, juga dimaksudkan sebagai studi komprehensif tentang praktik pembelajaran maupun petunjuk pelaksanaannya. Selain itu, dokumen tersebut juga dimaksudkan untuk mendorong para guru agar:

- a. Mengkaji lebih jauh tentang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lainnya
- b. Menjadi bahan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukannya
- c. Merupakan seni, seperti halnya ilmu mengajar yang terus berkembang

Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Diagram berikut memperlihatkan dengan lebih jelas tentang hubungan antara

model pembelajaran, pendekatan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan keterampilan mengajar.¹²

2. Model Pembelajaran

pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran ini dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya. Arends (1997) menyatakan “ *the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax environment, and management system*” (Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya). Dengan demikian, maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.¹³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran

¹²Majid, A. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 55-56.

¹³Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2003), hal. 13-14.

mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur, ciri tersebut ialah :

- a. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- b. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

3. Metode Pembelajaran

Metode menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pola umum kegiatan guru anak didik adalah dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajarann. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah At-Thariq (jalan-cara).¹⁴

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat

¹⁴Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 58.

selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berbeda dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan dan debat.

4. Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang siswanya jumlah siswanya terbatas.

Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru

pun dapat berganti-ganti teknik, meskipun dalam koridor metode yang sama.¹⁵

5. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara itu yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang tersebut.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

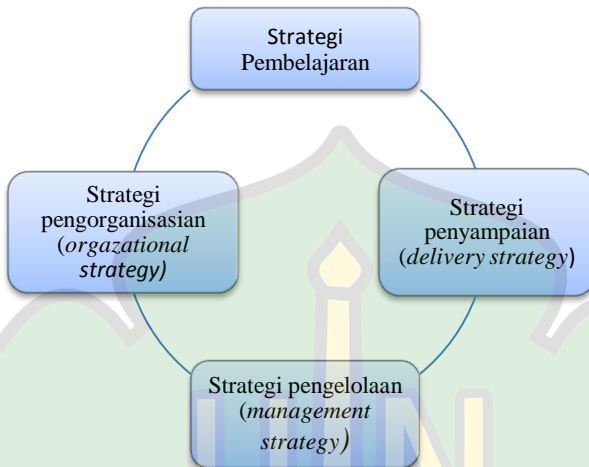
¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 81

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Strategi belajar mengajar merupakan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pengajaran yang efektif, efisien dan ekonomis serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara intelektual maupun fisik. Dalam proses pembelajaran guru harus banyak memiliki strategis dan pembaruan-pembaruan dalam proses belajar mengajar sehingga membuat suasana kelas menjadi interaktif dan strategi pembelajaran juga menyangkut materi-materi yang ada dalam pengajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawa kondisi yang berbeda (Reiguluth, 1983; dengeng 1989). Variable strategi pembelajaran diklafikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian (*orgazational strategy*)
- b. Strategi penyampaian (*delivery strategy*)
- c. Strategi pengelolaan (*management strategy*)



Gambar.1.4 Strategi Pembelajaran.¹⁶

- a. *Strategi pengorganisasian* merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/ materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- b. *Strategi penyampaian* adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.
- c. *Strategi Pengelolaan* adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (varabel pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan tentang strategi

¹⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (malang.2008), hal.

pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran langsung strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.¹⁷

B. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran memang sebuah sistem. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi bahan pelajaran.¹⁸ Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya seperti dikutip Bambang Warsita (2008:271) Dick dan Carey menyebutkan ada lima komponen umum strategi pembelajaran yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- b. Penyampaian informasi
- c. Media yang digunakan
- d. Waktu tatap muka
- e. Pengelolaan kelas

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (malang: 2008), hal. 5-6.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 328.

lain untuk mencapai tujuan. Suatu selaku sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antar lain, tujuan, guru, peserta didik, evaluasi, dan sebagainya. Agar tujuan tercapai, semua komponen harus ada diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.¹⁹

Komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, untuk itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Untuk lebih mempermudah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Peserta didik sebagai raw input
- b. Interling behavior peserta didik
- c. Instrumental input atau sasaran
- d. CBSA Sebuah Strategi Pembelajaran

CBSA (cara belajar siswa aktif) sebagai istilah yang sama maknanya dengan *student active learning* (SAL).“CBSA bukanlah sebuah “ilmu” atau “teori”, tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subjek didik secara optimal sehingga peserta didik

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 328.

mampu merubah dirinya (tingkah laku,cara berfikir, dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien.

Nana Sudjana berpendapat bahwa, optimalitas keterlibatan/ keaktifan belajar siswa itu dapat dikondisikan. Menurutnya, melalui indikator CBSA dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses pengajaran berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.²⁰ Indikator itu dapat dilihat dari lima segi:

1. Dari Segi Peserta Didik
2. Dari Segi Guru.
3. Dari Segi Program
4. Dari Segi Situasi Belajar
5. Dari Segi Sarana Belajar.

C. kriteria pemilihan strategi pembelajaran

Konsepsi pembelajaran modern menuntut anak didik kreatif, responsif, dan aktif dalam mencari,memilih, menemukan, menganalisi, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Model pembelajaran semacam ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Mengingat terhadap berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru, namun tidak semua efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran yang efektif.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. V. (Bandung: CV Sinar Baru Algensindo 2000), hal.76.

Oleh karena itu, perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (*kognitif*) menyentuh dan menggerakkan perasaan (*efektif*) dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (*motorik*) serta bila memungkinkan anak didik mempraktikkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tidak saja menerima (*reseptif*) dan mengungkapkan (*ekspresif*), tetapi juga menerapkan apa yang dipelajarinya ketika menerima bahan pelajaran.

Dalam rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru upaya dalam memilih strategi yang baik yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik di ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik, yang ada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, procedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi *ekspositori* (penjelasan) dan di dukung dengan metode ceramah.²¹

²¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hala. 2-3.

- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latarbelakangnya motivasinya dan gaya belajarnya. Karakteristik anak didik yang perlu diperhatikan yaitu:
- 1) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan bergerak.
 - 2) Latarbelakang dan status sosial kebudayaan
 - 3) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik.
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan bahan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.
- f. Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan.
- g. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran.²²

²²Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172.

D. Prinsip-Prinsip Penerapan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, karena itu guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.²³

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Aktivitas, individualitas, dan integritas

Walaupun secara teoretis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran.

a) Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis dibagi atas tiga kategori yaitu:

²³Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Cet. VII Jakarta: Kencana, 2010), hal.13.

- 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif
- 2) Tujuan pembelajaran ranah efektif
- 3) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²⁴

b) Karakteristik Siswa

Karakteristik Siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal. Gaya belajar, kepribadian dan sebagainya.

Karakteristik Siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan Karakteristik Siswa tersebut.

Maka penerapan strategi pembelajaran tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tentu membutuhkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran.²⁵

²⁴Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta Jakarta, 2006), hal. 23-24

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal.52

c) Kendala sumber/ Media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman 1990). Sedangkan AECT (1970) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber / media belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia sangat mempengaruhi proses pembelajaran.²⁶

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/ isi pembelajaran tertentu. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menurut penggunaan jenis media yang berbeda dalam kelas kecil. Demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya keberadaan sumber belajar, maka setiap guru seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan media belajar/sumber pembelajaran.

Untuk pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur-prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis kemampuan yang ingin dicapai, struktur isi bidang studi serta memenuhi kriteria umum yang berlaku bagi pengembangan produk-produk pembelajaran.

²⁶Susilana, Rudi, dan Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung : Wacana Prima, 2012), hal 27-28).

Untuk melihat validitas media pembelajaran, harus dilakukan uji coba. Jika dalam tahap uji coba ternyata media yang telah dikembangkan masih ada kekurangan maka harus dilakukan revisi. Jika media pembelajaran sudah dianggap baik, baru dilakukan proses produksi media.

d) Karakteristik / struktur bidang studi

struktur bidang studi Terkait dengan hubungan-hubungan diantara bagian-bagian suatu bidang studi. struktur bidang studi mata pelajaran matematika tertentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah, sebabnya pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang digunakan.²⁷

E. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

²⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (malang.2008), hal. 14-17.

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.²⁸ Tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*Written Plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu:

²⁸Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal .24.

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Pendekatan yang keempat yaitu pendekatan pada teknologi penampilan, dimana dalam tujuan pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur. Tidak ada pertimbangan atas gagasan sebelumnya dari apa yang harus dipelajari dari apa yang akan termasuk dalam tujuan pembelajaran atau dalam kenyataan adanya kebutuhan untuk semua pembelajaran.²⁹

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 44-45

tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.³⁰

Salah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Kemudian diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 kemudian sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.

F. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Ilmu Tajwid

Sebagaimana telah disinggung sebelum ini tentang sumber dalil dalam hukum Islam, maka Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pembinaan hukum Islam.³¹

³⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 33-34.

³¹Abdullah, sulaiman, *Sumber Hukum Islam*, (Jambi: Sinar Grafika,1995), hal. 55-56.

- Secara Bahasa (Etimologi)

Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qara a yang bermakna Talaa keduanya berarti: membaca, atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi).

- Secara Syari'at (Terminologi)

Adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا. (الإنسان: ٢٣)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.” (Al-Insaan:23)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ. (يوسف: ٢)

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Yusuf:2)

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pembinaan hukum Islam. Al-Qur'an yang berasal dari kata qara'a yang dapat diartikan

dengan membaca, namun yang dimaksud dengan Al-Qur'an dalam uraian ini ialah,"Kalamullah yang diturunkan berperantakan ruhul amin kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia adalah utusan Allah dan agar menjadi pelajaran bagi orang yang mengikuti petunjuknya. Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam, sumber norma, dan hukum Islam yang pertama dan utama. Inilah fungsi utama Al-Qur'an.³² Itulah sebabnya Nabi Muhammad Saw: Bersabda didalam Hadist Riwayat Malik.

Artinya: "sesungguhnya telah kutinggalkan untukmu dua perkara, yang kamu tidak akan sesat selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. (HR. Malik)

Kemudian menjadi ibadah bagi siapa yang membacanya, ia ditulis di atas lembaran Mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas. Yang disampaikan kepada kita secara Mutawatir, baik melalui tulisan atau bacaan dari satu generai ke generasi berikutnya. Dan terpelihara dari perubahan dan pergantian. Sebagaimana Allah berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنبَغُ قُرْآنَهُ (٨). (التبائة: ١٧-١٨)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila

³²Muhammad Ghufon & Rahmawati, *ulumul Quran praktis dan Mudah*, (Jakarta: Teras, 2013), hal.1-2.

Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (Al-Qiyamah: 17-18).

Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Banyak dalil-dalil yang secara mutawatir di riwayatkan berkaitan dengan masalah ini, baik dari Al-Qur'an maupun Hadits. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam memiliki banyak fungsi, antara lain:

1. Sebagai bukti atas kerasulan Muhammad SAW.
2. Sebagai pedoman hidup manusia untuk membedakan yang hak dan yang batil (Al-Furqan).
3. Dapat menjadi peringatan (Al-Dzikir) manakala manusia lalai dalam menjalankan syariat yang dititahkan Tuhan.
4. Dapat menjadi pemberi keterangan penjelasan (bayyin) ketika manusia mengalami kebuntuan dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi.
5. Sebagai petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariat, dan akhlak.³³

a) Pokok Ajaran Dalam Isi Kandungan Al-Qur'an

1) Akidah

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Akidah islam adalah keyakinan atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Dalam islam, akidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati

³³Al-Husni, Alawi Al-Maliki, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 1999), hal. 47

seorang muslim. Akan tetapi, akidah tau kepercayaan yang diyakini dalam hati seorang muslim itu harus mewujudkan dalam amal perbuatan dan tingkah laku sebagai seorang yang beriman.³⁴

2) Ibadah dan muamalah

Kandungan penting dalam Al-Qur'an adalah menurut Al-Qur'an tujuan diciptakan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah kepada Allah. Seperti yang dijelaskan dalam (Q.S Az-Zariat 51:56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الزريات: ٥٦)

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepada-Ku. (QS. Az-Zariat: 56).

Manusia selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial. manusia memerlukan berbagai kegiatan dan hubungan alat komunikasi. Komunikasi dengan Allah atau hablum minallah, seperti shalat, membayar zakat dan lainnya. Hubungan manusia dengan manusia atau hablum minanas, seperti silaturahmi, jual beli, transaksi dagang, dan kegiatan kemasyarakatan.³⁵ Kegiatan seperti itu disebut kegiatan Muamallah.

3) Akhlak

³⁴Al-Jazairy, *Aqidah al-Mukmin*, (Cairo: 1978). Hal, 21

³⁵Syafaat, *Islam Agamaku*, (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1974), hal. 22-23

Dalam bahasa Indonesia akhlak dikenal dengan istilah moral. Akhlak, di samping memiliki kedudukan penting bagi kehidupan manusia.

4) Hukum

Secara garis besar Al-Qur'an mengatur beberapa ketentuan tentang hukum seperti hukum perkawinan, hukum waris, hukum perjanjian, hukum pidana, hukum musyawarah, hukum perang, hukum antar bangsa.³⁶

b) Keistimewaan Dan Keutamaan Al-Qur'an

1. Memberi pedoman dan petunjuk hidup lengkap beserta hukum-hukum untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia seluruh bangsa di mana pun berada serta segala zaman/periode waktu.
2. Memiliki ayat-ayat yang mengagumkan sehingga pendengar ayat suci Al-Qur'an dapat dipengaruhi jiwanya.
3. Memberi gambaran umum ilmu alam untuk merangsang perkembangan berbagai ilmu.
4. Memiliki ayat-ayat yang menghormati akal pikiran sebagai dasar utama untuk memahami hukum dunia manusia.

³⁶Nurasmawi, *Buku Ajar Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2011), hal. 72

5. Menyamakan manusia tanpa pembagian strata, kelas, golongan, dan lain sebagainya. Yang menentukan perbedaan manusia di mata Allah SWT adalah taqwa.
6. Melepas kehinaan pada jiwa manusia agar terhindar dari penyembahan terhadap makhluk serta menanamkan tauhid dalam jiwa.³⁷

Sedangkan Hadits merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqir). Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Allah SWT telah mewajibkan untuk menaati hukum-hukum dan perbuatan-perbuatan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Haditsnya.

Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Allah SWT telah mewajibkan untuk menaati hukum-hukum dan perbuatan-perbuatan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Hadits juga merupakan sumber hukum Islam yang kedua memiliki kedua fungsi sebagai berikut. Memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an, sehingga keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) menjadi sumber hukum untuk satu hal yang sama. Misalnya Allah SWT didalam Al-Qur'an menegaskan untuk menjauhi perkataan dusta, sebagaimana ditetapkan dalam firmanNya:

...وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ (المحج: ٣٠)

³⁷Qattan, Manna', *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Riyadh : Mansyuratul 'Asril Hadits, 1973), hal. 74.

Artinya: "...Jauhilah perbuatan dusta." (QS. Al-Hajj : 30)

Ayat diatas juga diperkuat oleh Hadits-hadits yang juga berisi larangan berdusta.

1. Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang masih bersifat umum. Misalnya, ayat Al-Qur'an yang memerintahkan shalat, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji, semuanya bersifat garis besar. Seperti tidak menjelaskan jumlah rakaat dan bagaimana cara melaksanakan shalat, tidak merinci batas mulai wajib zakat, tidak memarkan cara-cara melaksanakan haji. Rincian semua itu telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam Haditsnya. Contoh lain, dalam Al-Qur'an Allah SWT mengharamkan bangkai, darah dan daging babi. Firman Allah sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ... (المائدة: ٣)

Artinya: "Diharamkan bagimu bangkai, darah,dan daging babi..."(QS. Al Maidah: 3).

Dalam ayat tersebut, bangkai itu haram dimakan, tetap tidak dikecualikan bangkai mana yang boleh dimakan. Kemudian datanglah Hadits menjelaskan bahwa ada bangkai yang boleh dimakan, yakni bangkai ikan dan belalang. Sabda Rasulullah SAW:

Artinya: "Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah. Adapun dua macam bangkai adalah ikan dan

belalalng, sedangkan dua macam darah adalah hati dan limpa...” (HR Ibnu Majjah)

2. Menetapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati dalam Al-Qur’an. Misalnya, cara menyucikan bejana yang dijilat anjing, dengan membasuhnya tujuh kali, salah satunya dicampur dengan tanah.³⁸

1. Macam-Macam Hadits

- 1) Hadist Qudsiy

Hadist qudsiy ialah hadist yang disampaikan oleh rasullullah saw kepada para sahabat dalam bentuk wahyu, akan tetapi wahyu tersebut bukanlah bagian dari ayat Al-Qur’an. Contoh hadits qudsiy:

“Dari Abi Dzar, dari Nabi saw, Allah swt berfirman :”wahai hamba-hamba-Ku, sungguh Aku mengharamkan kedzaliman pada diri-Ku, (lebih kerena itu) Aku menjadikannya diantara kamu sekalian hal-hal yang diharamkan, maka dari itu janganlah kalian berbuat dzalim” (HR. Muslim).

- 2) Hadist Qauli

Hadist qauli adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan atau pun ucapan yang memuat berbagai maksud syara’, peristiwa, dan keadaan yang berkaitan dengan aqidah, syariah, akhlak, atau lainnya.

³⁸Abdurachman, Asmuni, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1985), hal. 89.

3) Hadist Fi'li

Yang dimaksud dengan fi'li ialah segala yang disandarkan kepada Nabi saw berupa perbuatannya yang sampai kepada kita. Seperti hadist tentang shalat atau haji.

4) Hadist Taqriri

Hadist taqriri adalah segala yang berupa ketetapan Nabi saw terhadap apa yang datang dari sahabatnya. Nabi saw membiarkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh para sahabat, setelah memenuhi beberapa syarat baik mengenai pelakunya maupun perbuatannya.

5) Hadist Hammi

Hadist hammi adalah hadits yang berupa keinginan Nabi saw yang belum terealisasi, seperti halnya keinginan untuk berpuasa 9 Asyura, didalam riwayat Ibnu Abbas, disebutkan:

“Ketika Nabi Saw berpuasa pada hari asyura dan memerintahkan para sahabat untuk berpuasa, mereka berkata
; Ya Rasullullah hari ini adalah hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani, Nabi Bersabda, “tahun yang akan datang insya'allah aku akan berpuasa pada hari yang kesembilan”. (HR. Muslim dan Abu Daud).

Nabi Muhammad Saw belum sempat merealisasikan keinginannya, karena beliau wafat sebelum bulan Asyura. menurut imam Syafi'i dan para pengikutnya, menjalankan hadist ini disunnahkan sebagaimana sunah-sunah lainnya.³⁹

6) Hadist Ahwali

Yang dimaksud hadist ahwali adalah hadist yang berupa hal ihwal Nabi Saw yang menyangkut keadaan fisik, sifat-sifat dan kepribadiannya. tentang keadaan fisik Nabi Muhammad Saw dalam beberapa hadist disebutkan bahwa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. sebagaimana yang dikatakan oleh Al-bara dalam sebuah hadist riwayat bukhari sebagai berikut :

Artinya: "Rasullullah saw adalah manusia yang sebaik-baik rupa dan tubuh, keadaan fisiknya tidak terlalu tinggi dan pendek."
(HR. Bukhari).

2. Unsur-Unsur Hadist

1. Sanad

Sanad menurut bahasa adalah sesuatu yang dijadikan sandaran. sedangkan menurut istilah terdapat perbedaan rumusan pengertian. Al-badru Bin Jama'ah dan Al-thiby menyatakan bahwa sanad adalah berita tentang jalan matan. dan ada juga yang menyatakan silsilah para perawi yang memikulkan hadist dari sumbernya yang pertama.

³⁹ Muhammad Ghufon & Rahmawati, *ulumul Hadits praktis dan Mudah*, (Jakarta: Teras, 2013), hal. 67-68.

2. Matan

Matan menurut bahasa mairtafa'amin al-ardhi (tanah yang ditinggalkan), sedangkan menurut istilah adalah suatu kalimat tempat berakhirnya sanad. Ada juga yang menyebutkan bahwa matan adalah lafadz-lafadz yang didalamnya mengandung makna-makna tertentu. Dari semua pengertian tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan matan adalah materi atau lafadz hadits itu sendiri.

3. Rawi

Rawi berarti orang yang meriwayatkan atau memberikan hadist.

Menurut pendapat Asy-syafi'i, ada lima macam bayan atau penjelasan yang diberikan oleh hadist kepada al-Quran, yaitu:

- Bayan tafshil : penjelasan untuk menjelaskan ayat-ayat mujmal atau ayat-ayat yang sangat ringkas petunjuknya.
- Bayan takhshish: penjelasan untuk menentukan suatu dari ayat yang sangat umum sifatnya.
- Bayan ta'yin: penjelasan untuk menentukan mana yang sesungguhnya dimaksud dari dua atau tiga perkara yang mungkin dimaksudkan.
- Bayan tasyri': penjelasan yang bersifat menetapkan suatu hukum yang tidak terdapat dalam al-Quran.

- Bayan nasakh : penjelasan untuk menentukan mana yang mengganti dan yang mana yang diganti dari ayat-ayat yang terlihat seperti berlawanan.
3. Hadits menurut sifatnya mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Hadits Shohih, adalah hadits yang diriwayatkan oleh Rawi yang adil, sempurna ingatan, sanadnya bersambung, tidak berillat, dan tidak janggal. Illat hadits yang dimaksud adalah suatu penyakit yang samar-samar yang dapat menodai keshohehan suatu hadits⁴⁰.

- a. Hadits Maqbul, adalah hadits-hadits yang mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima sebagai Hujjah. Yang termasuk Hadits Makbul adalah Hadits Shohih dan Hadits Hasan
- b. Hadits Hasan, adalah hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang adil, tapi tidak begitu kuat ingatannya (hafalannya), bersambung sanadnya, dan tidak terdapat illat dan kejanggalan pada matannya. Hadits Hasan termasuk hadits yang makbul biasanya dibuat hujjah untuk sesuatu hal yang tidak terlalu berat atau tidak terlalu penting.
- c. Hadits Dhoif, adalah hadits yang kehilangan satu syarat atau lebih syarat-syarat hadits shohih atau hadits hasan. Hadits dhoif banyak macam ragamnya dan mempunyai perbedaan derajat

⁴⁰Qattan Manna, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Riyadh: Mansyuratul 'Asril Hadits, 1973), hal.32-34.

satu sama lain, disebabkan banyak atau sedikitnya syarat-syarat hadits shohih atau hasan yang tidak dipenuhi.⁴¹

c) Tujuan dan Manfaat Mempelajari Al-Qur'an Hadits

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya.⁴² Mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran Al-Qur'an hadits antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits.

⁴¹Qattan, Manna', *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Riyadh: Mansyuratul 'Asril Hadits, 1973), hal. 67-68.

⁴²Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 29.

G. Hakikat Ilmu Tajwid

Hakikat tajwid menurut bahasa ialah “mendatangkan yang bagus” sedangkan menurut istilah ialah “ suatu ilmu untuk mengetahui cara memberikan hak dan mustahaknya kepada setiap huruf yang mencakup sifat-sifatnya, mad-madnya (panjang-pendeknya), dan yang lainnya, seperti tarqiq (bacaan tipis), tafhim (tebal), dan yang seumpama dengan keduanya.⁴³

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari kata *Jawwada*, yang berarti memperbaiki/memperindah (At-Tahsin). Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.⁴⁴

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

⁴³Tim, Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Diponegoro:CV.Penerbit, 2016), hal. 55.

⁴⁴Munir, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 27.

Untuk menghindari kesalahpahaman antara tajwid dan qira'at, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan tajwid, pendapat sebagian ulama memberikan pengertian tajwid sedikit berbeda namun pada intinya sama sebagaimana yang dikutip Hasanuddin.⁴⁵

Secara bahasa, tajwid berarti At-Tahsin atau membaguskan. Sedangkan menurut istilah yaitu, mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru. Sebagian ulama yang lain mendefinisikan tajwid ialah mengucapkan huruf (Al-Qur'an) dengan tertib menurut yang semestinya, sesuai dengan makhraj serta bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin tanpa berlebihan ataupun dibuat-buat. Rasulullah bersabda:

Artinya: "Bacalah olehmu Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat/pertolongan ahli-ahli Al-Qur'an (yang membaca dan mengamalkannya)." (HR. Muslim).

2. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

⁴⁵Hasanuddin, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.117-118.

a. Makhraj huruf

Makhraj huruf ialah suatu nama tempat yang mana pada tempat itu huruf hijaiyah dilafalkan. Setiap huruf hijaiyah harus dilafalkan sesuai dengan makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah akan menimbulkan perbedaan makna. Apalagi huruf hijaiyah banyak yang mirip dan berdekatan dalam pengucapannya dan berbeda dengan karakteristik lidah orang Indonesia ataupun Melayu.⁴⁶

b. Sifat huruf

Yang dimaksud sifat huruf di sini adalah sesuatu yang datang ketika huruf diucapkan dari makhrajnya.

c. Ahkamul huruf

Membahas hubungan antara huruf seperti ketika alif lam ta'rif menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca idzhar ada pula yang diidghamkan.

d. Mad dan qashar

⁴⁶Mataram, *Dirasah Al-Qur'an (Dasar-Dasar Pengajar Tajwid Al-Qur'an)*, (Mataram: Laboratorium Al-Qur'an, 2013), 27-28.

Membahas hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan. Ketika membaca Al-Qur'an ada kaidah mad yang harus dibaca panjang mulai 2 harkat sampai 6 harkat.

e. Waqaf dan ibtida'

Artinya menghentikan dan memulai bacaan. Salah satu aturan ketika membaca Al-Qur'an adalah tidak boleh mengambil nafas di tengah bacaan. Apabila sudah habis nafas, maka harus berhenti pula bacaannya, tapi tidak boleh disembarangan kata untuk berhenti. Untuk itu, kita harus mengetahui cara berhenti dan memulai bacaan.

f. Rosm Utsmani

Rosm bisa diartikan atsar/bekas, khat/ penulisan atau metode penulisan. Rosm Utsmani atau disebut juga rosmul Qur'an adalah tata cara penulisan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tertentu yang ditetapkan pada masa Kholifah Utsman bin Affan.⁴⁷

3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Tentang hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya cukup perwakilan dari suatu kampung untuk mempelajarinya secara mendalam. Namun jika di suatu kampung atau kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid maka

⁴⁷Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Gontor Ponorogo: Trimurti Press, 1995), hal. 50.

berdosalah penduduk kampung tersebut. Adapun mempraktikkan ilmu tajwid adalah fardhu ain, dimana setiap orang membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid. Muslim dan muslimah yang telah akil baligh.

عن عثمان عن النبي قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه بخاري ومسلم)

Artinya:”Dari Utsman radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuannya ialah untuk mencapai kesempurnaan membaca lafaz-lafadz Al-Qur’an sesuai dengan yang diterima dari Nabi SAW. Yang paling fasih bacaannya. Menurut suatu pendapat, tujuannya ialah memelihara lidah dari kekeliruan dalam membaca Al-Qur’an.

Belajar tajwid sangat memberikan banyak manfaat. Belajar tajwid akan sangat baik jika dimulai sejak dini, karena itu akan mempermudah dan mempercepat proses untuk bisa dan benar dalam membaca Al-Qur’an.

Manfaat utama belajar dan juga mempelajari ilmu tajwid ini adalah agar kita bisa terhindar dari kesalahan di dalam pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Jadi, ketika kita sudah mengetahui tentang macam-

macam atau jenis dari setiap hukum di ilmu tajwid yang ada. Baik tentang hurufnya, cara pelafadzannya, Insya Allah kita akan sedikit kemungkinan salah dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak salah sama sekali, dengan catatan sungguh-sungguh dalam menggunakan ilmu tajwid.⁴⁸

Ada beberapa metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiraati ini melalui sistem pendidika berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual (perseorangan).⁴⁹

1. Prinsip-Prinsip dasar Qiraati

- a. Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustad yaitu:
 - Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
 - Daktun (tidak boleh menuntun)
- b. prinsip-prinsip yang dipegang oleh santri/ anak didik
 - CBSA: Cara belajar santri aktif
 - LCTB: Lancar cepat tepat dan benar

⁴⁸Al-Hafizh, Abdul Aziz,Abdur Rauf,*Pedoman Dauroh Al-Qur'an (Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif)*, (Markaz Al-Qur'an hlm. 13.

2. Strategi mengajar dalam Qiraati

Dalam mengajarkan Al-Qur'an dikenal beberapa strategi yaitu:

- 1) Startegi mengajar umum (global)
 - Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
 - Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
 - Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

- 2) Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil.⁵⁰

b) Metode Talaqqi

Talaqqi barasal dari pada kaliaamat laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksudkan berjumpa adalah bertemu antara murid dan guru. Talaqqi adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah bersama para sahabat beliau. dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan

⁵⁰Human, As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1994), hal. 79

gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.

Dihat dari sistem mengajarnya, maka ada dua macam kategori talaqqi. pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya sedang para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.

Di zaman sendiri talaqqi kedua hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Qur'an di depan Nabi SAW lalu Nabi mendengarkan dan membenarkannya jika ada kesalahan karena pada waktu itu belum ada bacaan dan para sahabat hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an dan belum mengerti membaca dan menulis, sedangkan dalam metode pembelajaran, Nabi SAW lebih menggunakan talaqqi yang pertama, yaitu Nabi SAW menyampaikan didepan para sahabat sedang para sahabat mendengarkannya.

1. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Qur'an Hadits

Usaha dalam rangka peningkatan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa adalah melalui tiga pola umum kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Kegiatan intrakurikuler

Guru Qur'an hadits telah mengupayakan melalui beberapa komponen kegiatan belajar mengajar, diantaranya dengan penggunaan metode yang variatif, menggunakan berbagai media pembelajarn dan mengevaluasikan siswa dalam berbagi ranah. Pada kegiatan inti proses belajar mengajar siswa di suruh membaca satu persatu ayat Al-Qur'an dengan di simak oleh guru dan siswa yang lain.⁵¹

a. Kegiatan kokurikuler

Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah berupa membaca ayat Al-Qur'an, menulis ayat dan terjemahnya, dan mencari bacaan hukumnya

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Guru Qur'an hadits sebagai pembimbing dalam ekstra keagamaan, mengupayakan melalui kegiatan ekstra tersebut yang pelaksanaannya ada materi iqra'. Keadaan hasil dari usaha guru dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa dapat di katakan cukup berhasil, hal tersebut terbukti dengan siswa tergolong mampu membaca secara baik dan benar saat di suruh membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian di dalam kelas.

5. Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid pada Siswa

⁵¹Bambang Imam Supeno SH, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Insan Amanah, 2004), hal.60.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵²

Belajar adalah dianggap sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar itu merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan laboratorium maupun di lingkungan alamiah. Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang di sadari.

Pengaruh lingkungan dan potensi dasar yang dibawa manusia sejak dilahirkan merupakan suatu hal yang mendapat penekanan dalam beberapa teori dan konsep belajar. Potensi adalah unsur yang biasanya merupakan suatu kemampuan umum. Manusia secara genetis sejak lahir telah di lengkapi dengan suatu organ yang di sebut kemampuan umum yang bersumber dari otak. Struktur otak telah ditentukan secara biologis. Fungsinya sangat dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan

⁵²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 93.

lingkungannya.⁵³ Dalam kegiatan belajar, bagian terpenting adalah proses, bukan hasil atau produk. Ini mengungkapkan bahwa pemahaman hasil belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, sedangkan orang lain hanya sebagai perantara atau yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan kasat mata. Kita mungkin hanya dapat menyaksikan sekedar adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Contohnya ketika seorang murid secara kasat mata terlihat memerhatikan secara seksama sambil mengangguk-anggukkan kepala sewaktu guru menjelaskan suatu materi pelajaran, belum tentu murid itu terlibat di dalam proses belajar. Tingkah lakunya tersebut mungkin bukan karena ia sedang memperhatikan pelajaran serta faham apa yang di sampaikan oleh guru, ia tidak mengerti apa-apa.

Siswa yang demikian pada hakikatnya tidak belajar karena tidak menampakkan gejala-gejala perubahan tingkah laku. Sebaliknya saat ada siswa yang seakan-akan tidak memperhatikan, misalnya terlihat mengantuk atau acuh tak acuh belum tentu ia tidak sedang belajar, mungkin saja secara mental ia sedang mencerna apa yang di sampaikan guru sehingga ketika ditanya ia bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan. Berdasarkan adanya perubahan tingkah laku yang ditimbulkan tersebut, kita yakin bahwa sebenarnya ia sudah melakukan proses belajar.⁵⁴

⁵³Yana Wardhana, *Teori Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Pribumi Mekar, 2010), hal. 34-35.

⁵⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1994), hal. 13-14.

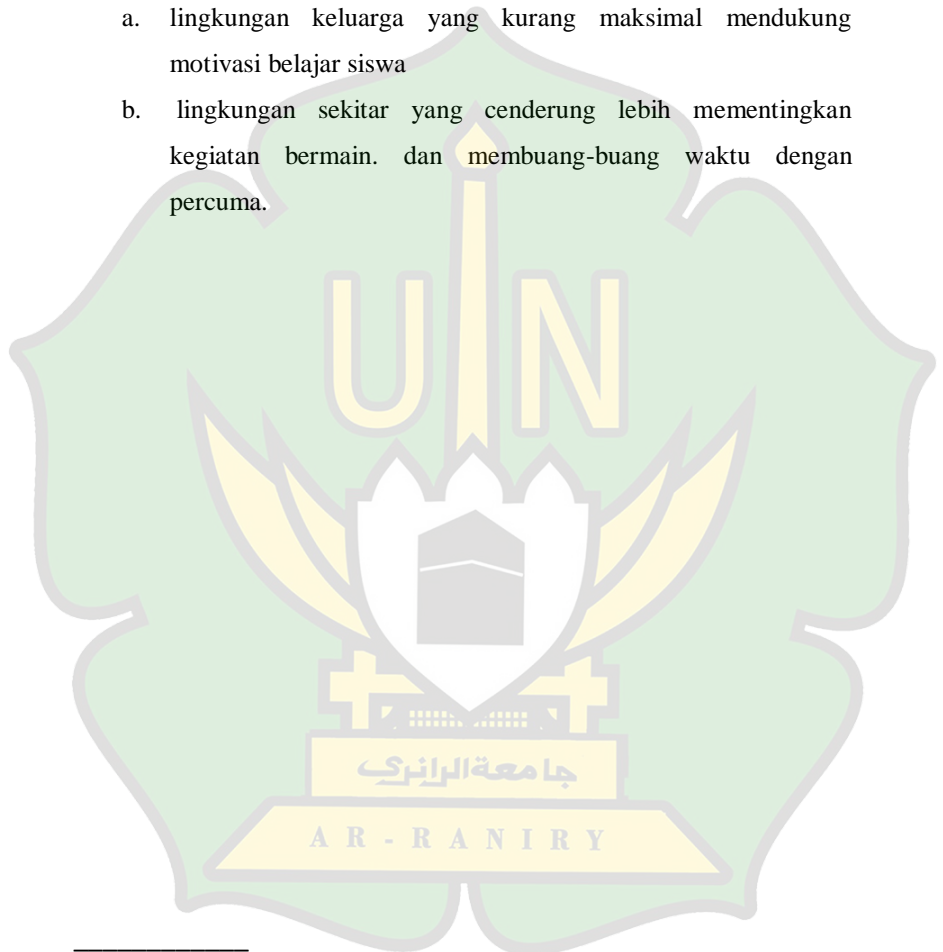
Tujuan Belajar Robert M. Bagne mengelompokkan kondidisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin di capai. Bagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian di sederhanakam menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga, pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar atau (sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan sekolastik).
- b. Strategi kognity, mengatur, “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.

Sikap dan nilai, berhubungan dengan anak serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu

minat siswa untuk belajar ilmu tajwid dan kemampuannya untuk mempelajari ilmu tajwid.⁵⁵ Faktor dari luar diri siswa yaitu:

- a. lingkungan keluarga yang kurang maksimal mendukung motivasi belajar siswa
- b. lingkungan sekitar yang cenderung lebih mementingkan kegiatan bermain, dan membuang-buang waktu dengan percuma.



⁵⁵Ali Ustman Al-Qirtosi, *Darratu-Tilawah, Dasar-dasar Ilmu Tajwid Waqaf-Ibtida'*, (Pamekasan Biro Taman Pendidikan Al-Qur'an: Miftahul Ulum Bettet,2011), hal.157.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang amaliah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci.¹ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Strategi Guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.15.

²Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.III (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63.

⁴Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2000), hal.162.

research) yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian, yakni siswa, guru Qur'an Hadits kepala sekolah di MTsN 3 Aceh Jaya.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data. Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*, yaitu secara acak atau sembarangan. Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.⁵ Dalam hal ini peneliti mengambil siswa-siswa di sekolah MTsN 3 Aceh Jaya yang berjumlah 20 siswa.

C. Instrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu MTsN 3 Aceh Jaya. Adapun instrumen pengumpulan data yang ditempuhi yaitu:

1. Observasi

⁵Suharsimiktis, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis MTsN 3 Aceh Jaya Serta Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai).⁷ Artinya, peneliti akan membuat instrumen wawancara sebelum dilakukan wawancara, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan topik yang diteliti.

3. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik dalam metode untuk mengukur kemampuan seseorang, pengetahuan, atau penampilan dalam sebuah bidang yang diberikan. Teknik tes sebenarnya termasuk teknik penelitian yang digunakan untuk tujuan evaluasi atau penilaian. Teknik

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media, 2005), hal.123.

⁷Bachtiar dan Wardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Logos, 1997), hal.72.

tes paling banyak digunakan untuk menguji standar keberhasilan proses belajar mengajar.⁸

Dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini, data diolah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban setiap responden. Kemudian melakukan persentase berdasarkan jawaban setiap responden. Untuk lebih jelas tentang pengolahan data maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah nilai

100% : Bilangan konstanta (tetap).⁹

100% = Seluruhnya

80% - 99% = Pada Umumnya

60% - 79% = Sebagian besar

50% - 59% = Lebih dari setengah

40% - 49% = Kurang dari setengah

20% - 39% = Sebagian kecil

0% - 19% = Sedikit sekali.

4. Studi Dokumentasi - R A N I R Y

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁸Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media 2014), hal. 70.

⁹Anas Sudijono, *Pengaturan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 43.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

a. Lembaran observasi (*field research*).

Observasi secara field research (pengamatan dan penelitian di lapangan) adalah suatu usaha untuk pemuatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan disini sebenarnya mengadakan langsung pengamatan penelitian di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau sering disebut Interview dalam suatu tes adalah suatu teknik guna mendapatkan informasi secara langsung atau tidak langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Dalam beberapa hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tertulis maupun tertulis dalam hal menyangkut pokok permasalahan yang akan di wawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu metode penelitian dengan menggunakan bahan bacaan, yang pengumpulannya melalui perpustakaan, baik dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan sebelum penelitian lapangan dilaksanakan, guna memperoleh teori-teori dan dokumen-dokumen yang ada hubungan serta kaitannya dengan skripsi ini.
- b. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang berlangsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data. Dalam memperoleh data dan informasi yang ada dilapangan, yaitu dengan menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:
 1. Langkah pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu data mengenai kemampuan belajar tajwid siswa di sekolah MTsN 3 Aceh Jaya. Data tersebut diambil dari data guru, dan kepala sekolah.
 2. Langkah kedua adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa di sekolah MTsN 3 Aceh Jaya. Selanjutnya data yang terpilih di sederhanakan dengan pengumpulan data penyajian dan

reduksi data simpulan mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan.

3. Langkah ketiga adalah penyajian data, pada tahap peneliti melakukan penyajian informasi dari data siswa mengenai kemampuan belajar Tajwid di sekolah MTsN 3 Aceh Jaya.
4. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh informan satu keinforman lain dengan cara melibatkan guru dan kepala sekolah. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah difahami dengan menguji pada pokok permasalahan yaitu diteliti.¹⁰

E. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *teknik kualitatif*. menurut Satoto analisis kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan.¹¹ Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses

¹⁰Masyitah, *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bambi Kabupaten Pidie*". Skripsi,(Bireun: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aziziyah, 2014), hal.34.

¹¹Satoto, *Teknik Kualitatif*, (Bandung: Samudra, 1991), hal.15.

yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informasi kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis dan kualitatif bersifat induktif yang merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Maksudnya, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hiptosis. Berdasarkan hiptosis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hiptosis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang diterima maka hiptosis tersebut berkembang.¹²

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.365-366.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 3 Aceh Jaya

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Aceh Jaya berdiri pada tanggal 15 Desember tahun 1970, sekolah ini terletak di kabupaten Aceh Jaya, kecamatan Krueng Sabee, yakni Jln.Banda Aceh Meulaboh Km 152, Kuala Meurisi Calang Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya.

MTsN 3 Aceh Jaya adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Aceh Jaya yang menyatukan konsep pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan cerdas memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Dapat Mewujudkan Generasi Kuat dalam Bidang Keimanan, Ketaqwaan, Keilmuan, Dan Mampu Bersaing di Era Globalisasi Melalui Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan hal yang terpenting. Guru adalah orang yang dapat ditiru. Oleh sebab itu, guru haruslah mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa-siswanya. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya kepada siswa-siswanya. Selain itu kemampaan tenaga kependidikan untuk bekerja sama dengan para guru lain juga berpengaruh dalam berhasilnya proses belajar mengajar di satu sekolah.

Jumlah guru yang berada di MTsN 3 Aceh Jaya yaitu 26 orang, guru Pegawai 12 orang, guru kontrak 9 orang, guru tetap 5 orang, pegawai TU tetap 1 orang, TU kontrak 1 orang.

Tabel 4.1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Aceh Jaya

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pangkat
1	Merahwan, S.Ag 1907009051998032001	P	Kepala Madrasah Guru Pembina	Pembina (IV/a)
2	Zulaifah, S.Pd 196810111999052001	P	Guru Madya	Pembina (IV/a)
3	Asnawati, S.Ag 197106201999052001	P	Humas Guru Pembina	Pembina (IV/a)
4	Muzakkir, S.Ag 197808172005011009	L	Wakmad Guru Madya	Pembina (IV/a)
5	Eliwarti, S.Pd 19710605200512003	L	Bendahara Guru Dewasa	Peñata Tk.I (III/d)
6	Yusran, S.Pd 196612311999031013	L	Guru Madya	Piñata (III/c)
7	Hidayat, SE 197211302014111002	L	Guru Pertama	Peñata (III/c)
8	Farida Hanum, S.Ag 197211281999052001	P	Guru Madya	Pembina (IV/a)
9	Fadholidin, S.Ag 196612152005011004	L	Guru Dewasa	Peñata Tk.I (III/d)

10	Rosmanidar, S.Pd 197608052005042001	L	Guru dewasa SMPN 1 Calang	Peñata Tk.I (III/d)
11	Dra. Munfarida 196610191999032001	L	Guru Madya Mas Calang	Pembina (IV/a)
12	Nurainsyah Ali, S.pd 196704092005042003	P	Guru Madya SMPN 1 Calang	Pembina (IV/a)
13	Desi Herlita, S.Pd	P	Guru tetap	-
14	Junaidi, S.PdI	L	Guru Kontrak	-
15	Masdalifah,SPd	P	Guru Kontrak	-
16	Ernawati, S.Pd	P	Guru Kontrak	-
17	Mauliza wati, S.Pd	P	Guru Kontrak	-
18	Silvia, S.Pd	P	Guru Kontrak	-
19	Fauziah, S.Pd	P	Guru Kontrak	-
20	Irmaniza, SPd	P	Guru Kontrak	-
21	Ningsih Sri Wahyuni,	P	Guru Kontrak	-

	S.Pd.I			
22	Dara Fauziah, S.Pd	P	Guru tetap	-
23	Aspianai, S.Pd	P	Guru tetap	-
24	Misna Yanti,S.Pd	P	Guru tetap	-
25	Lin Fitria, S.Pd	P	Kontrak ADM	-
26	Syarifah Nur, S.Pd	P	Guru tetap	-

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah penunjang utama terselenggarakan suatu proses. Di MTsN 3 Aceh Jaya sarana dan prasarana sudah dikategorikan baik. Akan tetapi, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak. Berikut tabel sarana dan prasarana MTsN 3 Aceh Jaya.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Aceh Jaya

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas/ Belajar	9	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik

Ruang Serba Guna/ Aula	-	-
Ruang Kesenian	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
Ruang Dewan Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Tamu	-	-
Ruang Kosong	1	Baik
Infokus	1	Baik
Komputer	5	Baik
Printer	1	Baik
Lemari	6	-
Buku Perpustakaan	40 ex	-
Kantin	2	-
Ruang Komite	1	Baik
Ruang Ibadah/Mushalla	1	Baik
Ruang Gudang	1	Baik
Ruang Garasi Motor guru	1	Baik
Ruang Garasi Motor Siswa	1	Baik
Meja /kursi guru	12/24	-
Meja Siswa/kursi siswa	120/240	-
White Board	10	-
Lapangan volley	1	Baik
Kamar mandi/ WC Guru	2	Baik
Kamar mandi/ WC Siswa	2	Baik

Ruang Penghuni/ Tempat Tinggal:		
- Rumah Kepala Sekolah	2	- Baik
- Rumah Guru	-	-
- Asrama Guru	-	-
- Rumah Pesuruh	-	-
xx. Lain-lain	-	-

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru di MTsN 3 Aceh Jaya, namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

3. Jumlah Siswa

Di MTsN 3 Aceh Jaya jumlah keseluruhan siswanya adalah 144 orang. Siswa laki-laki berjumlah 78 orang dan siswa perempuan 66 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Jumlah Siswa MTsN 3 Aceh Jaya

Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
VII-1	10	10	20	61
VII-2	11	9	21	
VII-3	10	10	20	
VIII-1	11	7	18	37
VIII-2	8	11	19	
VIII-INTI	-	-	-	
IX-1	9	6	15	46
IX-2	10	6	15	
IX-3	9	7	16	
Jumlah	78	66	144	144

Sumber: Dokumentasi dari Sekolah, tahun 2018/2019.

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 144 orang, diantaranya kelas VII berjumlah 61 orang kemudian kelas VIII berjumlah 37 orang dan kelas IX berjumlah 46 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik adalah 144 orang.

B. Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di MTsN 3 Aceh Jaya

Seorang guru dalam pembelajaran tentu menggunakan strategi, sehingga ada berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Begitu juga dalam pembelajaran Qur'an hadits tentu menggunakan strategi yang relevan sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Bagaimana strategi guru Qur'an hadits dalam meningkatkan

kemampuan tajwid siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits di MTsN 3 Aceh Jaya yaitu ibu Farida Hanum berikut ini.

“Adapun langkah-langkah dan strategi dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa ketika membaca Al-Quran yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode qiraati dan talaqqi serta menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa guru Qur'an hadits telah melakukan strategi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Aceh Jaya.²

Strategi guru Qur'an hadits dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada siswa sudah dilakukan dengan perencanaan yang baik, bertahap dan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini terbukti dengan dilakukannya program 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa disuruh untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Upaya guru Qur'an hadits sangat penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan tajwid

¹ Hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits pada tanggal 26 November 2018

² Hasil observasi penulis pada tanggal 27 November 2018

yang benar. Guru juga menggunakan metode *qiraati* dan *talaqqi* serta media dalam pembelajaran Qur'an hadits. Dalam hal ini, guru telah dibekali wawasan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan tajwid. Dengan demikian mengantarkan guru Qur'an hadits berhasil dalam menjalankan tugas-tugas di bidang pendidikan agama Islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Berusaha melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas, yaitu dengan memanggil beberapa siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an ke ruang kepala sekolah pada jam istirahat”³

Selain bentuk pembinaan di atas juga dilakukan melalui pembiasaan, yaitu dengan membiasakan para siswa untuk rajin membuka kitab suci Al-Qur'an agar terbiasa untuk mengingat dan juga rajin membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam ajaran Islam. Hal ini dilakukan di setiap awal dan akhir jam pelajaran, yaitu dengan menyuruh salah satu siswa untuk membaca Al-Qur'an dalam beberapa ayat sedangkan siswa yang lain mendengarkan serta menyimak bacaan dari temannya. Walaupun di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru Qur'an hadits terdapat berbagai kendala dan keluhan akan tetapi dapat diatasi.⁴ Faktor yang

³ Hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits pada tanggal 27 November 2018

⁴ Hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits pada tanggal 26 November 2018

menyebabkan anak tersebut kurang mampu membaca Al-Qur'an terdapat dari lingkungan, bawaan diri sendiri, dan kurangnya perhatian dari orang tua.⁵

Kepala sekolah juga mengontrol kemampuan membaca Al-qur'an siswa-siswanya demi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Langkah yang sering diambil untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sesuai dengan tajwid yang benar di sekolah ialah dilihat pada saat siswa membaca surat Yasin bersama pada hari Jum'at”.⁶

Selain guru Qur'an hadits, kepala sekolah juga mengambil peran penting dengan menerapkan program membaca surat Yasin bersama setiap pagi Jum'at sebelum pelajaran dimulai di lapangan sekolah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.⁷

Untuk melihat pengaruh strategi yang telah dilakukan oleh guru Qur'an hadits di atas terhadap kemampuan tajwid siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an hadits pada tanggal 27 November 2018

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 26 November 2018

⁷ Hasil wawancara dengan guru qur'an hadits pada tanggal 26 November 2018

Tabel 4.4. Hasil tes baca Al-Qur'an siswa kelas IX C

No	Nama Siswa	Makharajul Huruf (Max. 30)	Tajwid/F asahah (Max. 40)	Kelancaran (Max. 30)	Jumlah
1	Bismi Nabila	15	25	15	55
2	Fani Aziz	20	35	25	80
3	Haikal	30	40	25	95
4	Hidayatullah	15	20	25	60
5	Iza Misali	25	35	30	90
6	M.Idri	25	30	20	75
7	M.Putra Habibi	15	20	15	50
8	Maisarah	30	40	30	100
9	Muntazar	20	25	20	65
10	Nuriana	25	30	25	70
11	Rahmat Hidayat	30	40	30	100
12	Syahputra	30	40	30	100
13	Revi Mariska	25	30	25	70
14	Zikra Rahmati	25	25	25	75

Keterangan:

Table 4.5 Kriteria Penilaian Hasil Tes MTsN 3 Aceh Jaya

No	Kualifikasi	Kriteria
1	86-100	Baik Sekali
2	65-85	Baik
3	54-64	Cukup
3	41-53	Kurang

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IX C di MTsN 3 Aceh Jaya terdapat 5 siswa yang dikategorikan baik sekali, 6 siswa dalam kategori baik, 2 siswa dikategorikan cukup dan 1 siswa dikategorikan kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- 1) Untuk kategori baik sekali dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX C di MTsN 3 Aceh Jaya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ada 5 siswa.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{14} \times 100\%$$

$$P = 35,71\%$$

- 2) Untuk kategori baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa IX.C di MTsN 3 Aceh Jaya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ada 6 siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{14} \times 100\%$$

$$P = 42,85\%$$

- 3) Untuk kategori cukup dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa IX.C di MTsN 3 Aceh Jaya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ada 2 siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{14} \times 100\%$$

$$P = 14,28\%$$

- 4) Untuk kategori kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa IX.C di MTsN 3 Aceh Jaya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ada 4 siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{14} \times 100\%$$

$$P = 7,14\%$$

Berdasarkan hasil tes untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an di atas, diperoleh hasil sebanyak 35,71% memiliki kemampuan baik sekali yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menerapkan hukum-hukum yang ada dalam bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf dan hukum tajwid, sebanyak 42,85% memiliki kemampuan baik yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun tidak sepenuhnya dapat menerapkan hukum-hukum tajwid dan sebanyak 14,28% memiliki kemampuan cukup yaitu siswa tidak sepenuhnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan tidak dapat menerapkan hukum-hukum tajwid serta 7,14% memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'an yaitu tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian hasil yang diperoleh siswa sebagian besar 78,56 % memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

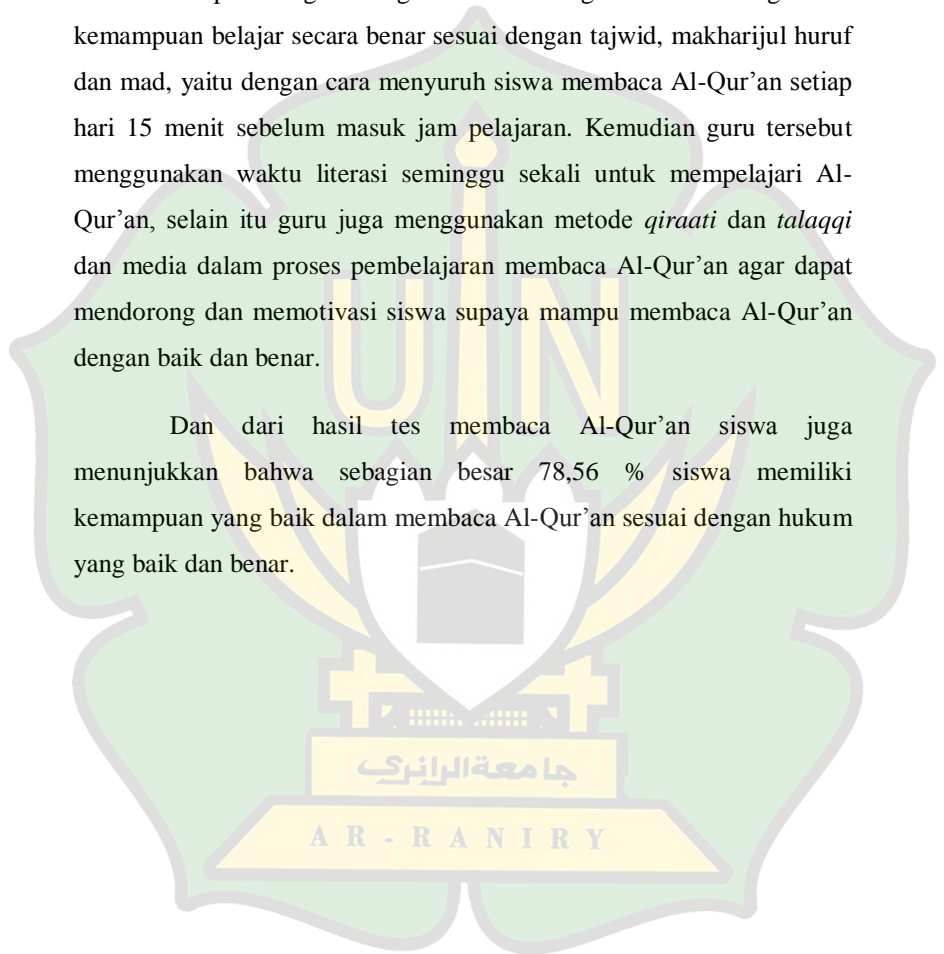
C. Analisis Hasil Penelitian

Strategi guru Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya sudah sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan tes. Dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa juga memiliki sedikit kendala dalam proses belajar mengajar yang dihadapi oleh guru Qur'an hadits, akan tetapi kendala tersebut masih bisa diatasi sesuai dengan yang dialami siswa tersebut. Cara menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an satu-persatu dan menyuruh mengulanginya. Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah guru perlu memikirkan berbagai strategi untuk dapat menunjang

keberhasilan pembelajarannya. Hal ini termasuk dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.

Adapun langkah-langkah dan strategi dalam meningkatkan kemampuan belajar secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad, yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode *qiraati* dan *talaqqi* dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dan dari hasil tes membaca Al-Qur'an siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar 78,56 % siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum yang baik dan benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi guru Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya adalah membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran Qur'an hadits menggunakan metode *qiraati* dan *talaqqi*. Selain itu guru mengembangkan strategi pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui program membaca Yasin seminggu sekali.

Strategi guru Qur'an hadits di atas dapat mempengaruhi kemampuan tajwid siswa kelas IX C MTsN 3 Aceh Jaya. Hal ini berdasarkan hasil tes membaca Al-Qur'an sebagian besar 78,56 % siswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Qur'an hadits hendaknya menggunakan strategi dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk terus berusaha menyediakan dan menambah fasilitas di sekolah MTsN 3 Aceh Jaya seperti Al-Qur'an, buku tajwid dan media belajar lainnya agar siswa dengan mudah belajar Al-Qur'an di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Iim, Acep. (2003), *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya. (2013).*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia
- Acep, Iim. (2016).*Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro: CV.Penerbit.
- Al-Hafizh, Abdul Aziz,Abdur Rauf. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an .Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif* . Markaz Al-Qur'an
- Al-Husni, Alawi Al-Maliki, (1999). *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Ali Muhammad. (2000). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Jazairy.(1978). *Aqidah al-Mukmin*. Cairo
- Al-Qirtosi, Ali Ustman. (2011). *Darratu-Tilawah, Dasar-dasar Ilmu Tajwid Waqaf-Ibtida'*. Pamekasan Biro Taman Pendidikan Al-Qur'an: Miftahul Ulum Bettet.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengaturan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Annuri, Ahmad. (2009). *Panduan Tahsin Tilawatil Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera.
- Asmuni, Abdurachman. (1985). *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ghani, A, Bustami. (1994). *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Ghufroon Muhammad & Rahmawati. (2013). *Ulumul Hadits Praktis dan Mudah*. Jakarta: Teras.
- Hasanuddin. (1995). *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Human, As'ad, (1994). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Imam, Ibn, Al-Jazari. tt. *Matan Al-Jazariyyah*.
- Ismail, Abdul Mujib. dan Nawawi, Maria Ulfah. (1995). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.
- Jannah, Cut Miftahul. (2015). *Peningkatan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh*". Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Tehazed
- Kurnaedi, Ya'la, Abu. (2013) *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Made Wena, (2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. malang.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masitoh, Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.

Masyitah. (2014). *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Bambi Kabupaten Pidie*". Skripsi,(Bireun: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aziziyah.

Mataram.(2013). *Dirasah Al-Qur'an Dasar-Dasar Pengajar Tajwid Al-Qur'an*. Mataram: Laboratorium Al-Qur'an.

Mudjiono Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Munir. (1994). *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.

Nasbi, Ibrahim. (2013). *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu* Cet.1 Makassar: Alauddin University Press.

Nazir Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nazir Muhammad. (1988). *Metode Penelitian*, Cet.III Jakarta: Rajawali.

Nurasmawi. (2011). *Buku Ajar Aqidah Akhlak*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.

Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno.(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Qattan, Manna', *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Riyadh : Mansyuratul 'Asril Hadits, 1973), hal. 74.

- Qattan, Manna'. (1973) *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Riyadh: Mansyuratul 'Asril Hadits.
- Riski, Muhammad. (2013). *pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Keguruan.
- Rohani Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satoto, (1991). *Teknik Kualitatif*. Bandung: Samudra.
- Shihab, M, Quraish. (2004). *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, Abdullah. (1995). *Sumber Hukum Islam*. Jambi: Sinar Grafika.
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Reneka Cipta Jarkarta: 2006

- Supeno, SH. Bambang Imam, (2004). *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Insan Amanah.
- Susianti, E. (2013). *Strategi Pembelajaran*.
- Susilana, Rudi, dan Riyana. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syafaat. (1978). *Islam Agamaku*. Jakarta: Widjaya Jakarta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukati*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin. (2016). *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di Tpa Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Tekan, Ismail. (2008). *Tajwid Al-Quranul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Tim Pengembang MKDP. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Stratei, Implementasinya, dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhana, Yana. (2010). *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Wina Sanjaya,. (2010). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Cet. VII Jakarta: Kencana.

Zakky Fuad, (2002) *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*. Surabaya: Nizamia. Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel.

Zarkasyi, Imam. (1995). *Pelajaran Tajwid*. Gontor Ponorogo: Trimurti Press.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-5404/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG

**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Juni 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Riska Funna
NIM : 140201171
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di MTsN 3 Aceh Jaya
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juli 2017

An. Rektor

Dekan

Muji Burhanman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12944/Un.08/Tu-FTK/TL.00/11/2018

23 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Riska Funna
N I M	: 140 201 171
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl.Jaya Baru Lr.Alam Beutari V Lampoh Daya Banda Aceh Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 1 Aceh Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Guru Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di MTsN 1 Aceh Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saifurrahman Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH JAYA

KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN ACEH JAYA

Jln. Banda Aceh-Meulaboh Email: mtsncalang00@gmail.com

NSM : 121111140003

Kode Pos : 23654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 276 /MTs.01.18.03/PP.01.1/11/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Jaya, menerangkan bahwa :

N a m a : Merahwan, S.Ag
NIP : 19700905 199803 2 001
TTL : Tanoh Manyang, 05 September 1970
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jln Banda Aceh – Meulaboh

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Funna
NIM : 140 201 171
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIn Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl. Jaya Baru Lr. Alam Beutari v Lampoh Daya
Banda Aceh

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MTsN 3 Aceh Jaya, pada tanggal 26 November 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul : “ **Strategi Guru Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa di MTsN 3 Aceh Jaya.**”

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Calang, 29 November 2018

Kepala



Merahwan, S. Ag
MERAHWAN, S.Ag

Nip.19700905 199803 2 001

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

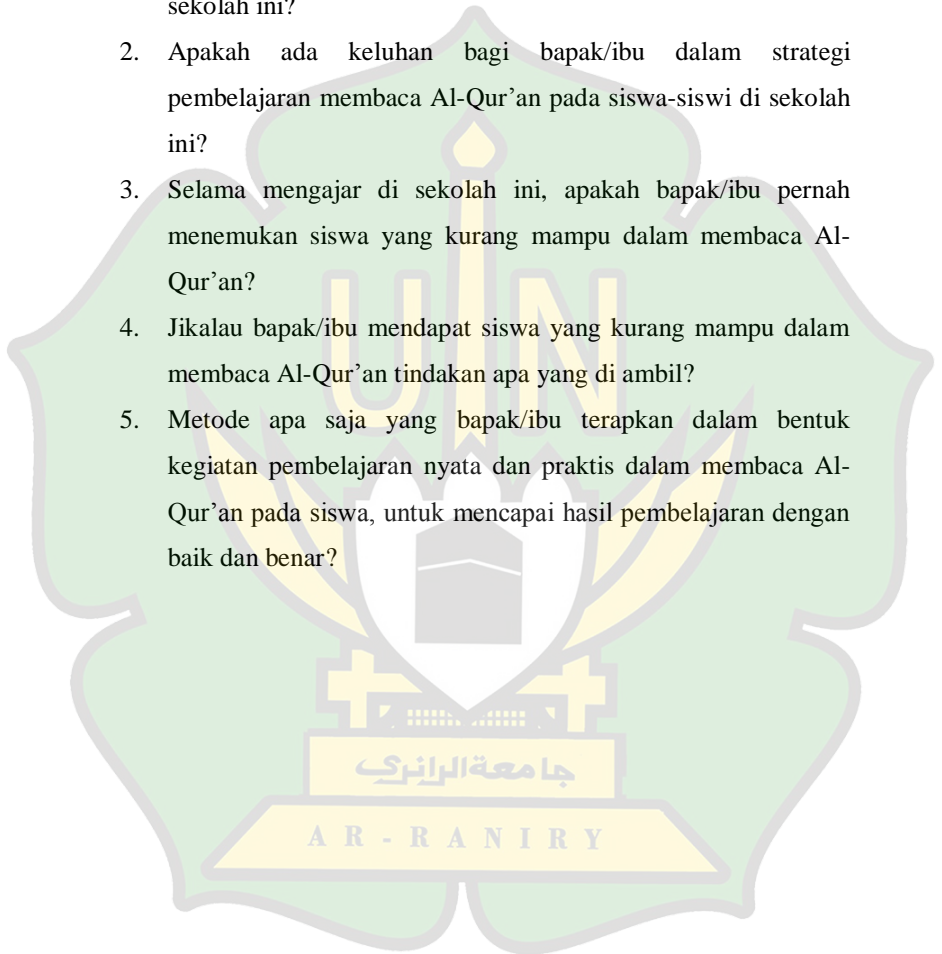
1. Sebagai kepala sekolah, apa saja langkah-langkah yang bapak ambil dalam strategi pembelajaran membaca Al-Quran yang kurang sesuai dengan hukum-hukum tajwid?
2. Menurut bapak/ibu, apa faktor yang menyebabkan kurang mampunya siswa dalam membaca Al-Quran pada siswa MTsN 1 Aceh Jaya ?
3. Apakah bapak/ibu mempunyai program khusus dalam strategi pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa di sekolah ini?
4. Selama bapak/ibu menjadi kepala sekolah di sekolah ini apakah bapak pernah mendapatkan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran?
5. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah guru pendidikan agama Islam cukup berperan dalam strategi pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa di sekolah ini?
6. Apakah guru Qur'an hadist di sekolah ini sudah berperan dalam strategi pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa-siswanya?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU QUR'AN HADIST

1. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini?
2. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi di sekolah ini?
3. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an?
4. Jikalau bapak/ibu mendapat siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tindakan apa yang di ambil?
5. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran nyata dan praktis dalam membaca Al-Qur'an pada siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran dengan baik dan benar?



LEMBAR TES DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QURAN

Indikator :

1. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid dan hukum bacaan
2. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Makharijul Huruf

No	Nama Siswa	Makharajul Huruf (Max. 30)	Tajwid/ Fasahah (Max. 40)	Kelancaran (Max. 30)	Jumlah
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

INSTRUMEN PENELITIAN
TEST KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN

A. Skor Penilaian Makhraj

No	Makhraj	Skor	Nilai
1	Siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar		
2	Siswa dapat membedakan suara dengan jelas huruf yang mirip		
3	Anak belum dapat mengucapkan sifat huruf hijaiyah dengan benar		
4	Siswa belum bisa membedakan suara huruf yang hampir sama		
5	Siswa masih sulit mengucapkan sifat huruf dengan benar		
6	Siswa masih sulit membedakan suara huruf yang hampir sama		

B. Kriteria Penilaian Tajwid

No	Tajwid	Kategori	Nilai
1	Siswa dapat mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun		
2	Siswa dapat mengenal dengan lengkap dan benar bacaan huruf mim sukun dan nun sukun		
3	Siswa belum bias mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun		
4	Siswa belum dapat mengenal dengan lengkap dan benar bacaan mim sukun dan nun sukun		
5	Siswa tidak bisa mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun		
6	Siswa masih sulit mengenal dengan lengkap dan benar bacaan mim sukun dan nun sukun		

C. Kriteria nilai kelancaran

No	Kelancaran	Kategori	Nilai
1	Siswa dapat membaca dengan lancar		
2	Siswa dapat merangkai huruf dengan benar		
3	Siswa belum dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan benar		
4	Siswa belum dapat merangkai huruf dengan benar		
5	Siswa masih sulit membaca Al-Quran dengan benar dan lancar		
6	Siswa masih sulit merangkai huruf dengan benar		

معلة الرانرى

Mengetahui Oleh
Pembimbing II

A R - R A N I R Y

Mashuri S.Ag, M.A
Nip. 197103151999031009

KISI-KISI PENGUMPULAN DATA

Variable	Dimensi	Indikator-indikator	Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data
Strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 1 Aceh Jaya	Strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengorganisasian 2. Penyampaian 3. Pengelolaan 	Wawancara	Guru
	Pembelajaran Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makharijul Huruf 2. Sifat Huruf 3. Ahkamal Huruf 4. Mad dan Qashar 5. Waqaf dan Ibtida' 6. Rosm Ustmani 	Test	Siswa
	Metode Pembelajaran Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Talaqqi 2. Metode Iqra' 3. Metode Qiraati 	Observasi	Siswa

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Riska Funna
NIM : 140201171
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Status/Pekerjaan : Belum Kawin/ Mahasiswa
TTL : Pante Kuyuen Aceh Jaya, 1 Juni 1995
Alamat : Jln. Kantor Camat Jaya Baru Lampoh Daya,
Lr.Beutari V Darussalam
Telp/ Hp : 082167350600
E-mail : Riskafunna95@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ilyas (Al-Marhum)
Nama Ibu : Darnita
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aceh Jaya, Setia Bakti

Riwayat Pendidikan

MIN : MIN Pante kuyun
DAYAH : Dayah Modern Ar-Risalah
Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh amat 2019

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Banda Aceh 7 Januari 2019
Penulis,

Riska Funna